

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Susanto (2013:225), pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat terwujud dalam perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan upaya untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga dengan negara serta pendidikan terdahulu bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Pendidikan kewarganegaraan ini diharapkan mampu membina dan mengembangkan siswa menjadi warga negara yang baik (*good citizen*). Oleh karena itu, perlu diterapkan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan semenjak di sekolah dasar. Susanto (2013:227) mengemukakan bahwa pembelajaran PKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia yang seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara berlandaskan pada Pancasila, UUD 1945, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang diselenggarakan selama enam tahun.

Pembelajaran PKn sangat penting diajarkan di sekolah dasar. Pentingnya diajarkan pendidikan PKn di sekolah dasar ialah agar siswa sejak dini dapat memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan pancasila dan UUD 1945. Sebab tujuan dari pembelajaran PKn di sekolah dasar adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara Indonesia yang baik (Susanto, 2013:231).

Namun sangat disayangkan dalam penerapannya pelajaran PKn ini kurang diminati dan dikaji di sekolah (Susanto, 2013:228), karena kebanyakan pelaksanaan pembelajaran PKn lebih didominasi oleh kegiatan peningkatan aspek kognitif belaka, hal ini disebabkan oleh keterbatasan dan kendala yang dimiliki guru dalam penyajian media pembelajaran PKn serta keterbatasan fasilitas dan sumber belajar. Akibatnya daya tarik terhadap pembelajaran PKn menjadi lemah karena membosankan dan cenderung tidak disukai siswa (Wahab, 2004:2 ; Susanto, 2013:231).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V SDN 51 Kuranji Padang pada hari Kamis tanggal 8 dan 15 November 2018, diperoleh informasi bahwa jumlah siswa 26 orang, terdiri dari 14 orang siswa perempuan dan 12 orang siswa laki-laki. Dalam proses pembelajaran yang diamati, guru sedang mengajarkan materi tentang peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah. Pada pembelajaran PKn di kelas tersebut guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran berpusat pada guru, mengandalkan buku paket dari sekolah dan LKS sebagai sumber

belajar, serta belum terdapat modul pembelajaran PKn. Adapun Buku paket yang guru dan siswa gunakan adalah buku paket terbitan Erlangga dan BSE (Buku Sekolah Elektronik) yang diterbitkan oleh Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Buku paket Erlangga ini memiliki cakupan materi yang masih kurang lengkap, Untuk tampilan *cover* sudah menarik namun di bagian isi memiliki tampilan yang kurang menarik sebab didominasi oleh warna hitam putih. Sehingga Siswa banyak yang lebih tertarik melakukan aktifitas selain pembelajaran dibandingkan membaca buku. Padahal guru selalu melakukan tanya jawab, namun kebanyakan siswa memilih diam daripada menjawab pertanyaan guru karena tidak tahu. Selain itu masih ada beberapa komponen yang kurang, seperti tidak terdapatnya petunjuk penggunaan buku, rangkuman, glosarium dan kunci jawaban. Sedangkan pada buku BSE, dari segi cakupan materi dan tampilan tidak jauh berbeda dengan buku terbitan Erlangga. Dalam buku BSE ini juga belum tersedia kunci jawab. Untuk LKS yang digunakan siswa disusun oleh Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) dan Forum Kelompok Kerja Guru (FKKG) dengan muatan materi sedikit dan latihan-latihan yang belum mampu melatih siswa untuk mandiri dan berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara pada hari Kamis tanggal 15 November 2018 yang peneliti lakukan bersama guru kelas V SDN 51 Kuranji, yaitu Ibu Maiyunis, S.Pd., bahwa di SDN 51 Kuranji masih menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 (KTSP), kemudian guru kelas juga

menyatakan jika di sekolah tersebut memang tidak terdapat modul dan kurangnya pemahaman guru tentang modul. Selain itu Diknas Pendidikan juga tidak menyediakan modul pembelajaran, baik untuk mata pelajaran PKn maupun untuk mata pelajaran lainnya. Sehingga guru tidak pernah menggunakan modul dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan pengembangan bahan ajar yang dapat membuat siswa terlatih untuk mandiri dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Adapun bahan ajar yang tepat menurut peneliti ialah berbentuk modul.

Menurut Daryanto (2013:9), modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi/substansi belajar, dan evaluasi. Modul berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan masing-masing.

Pada pengembangan modul ini peneliti menerapkan suatu pendekatan yang dikira cocok, yaitu pendekatan saintifik. Dengan menggunakan pendekatan saintifik siswa bisa melatih cara berpikir dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, mandiri, kreatif dan dapat mempertanggungjawabkan pikirannya secara rasional. Modul berbasis saintifik ini dapat dibuat dengan tampilan yang menarik, menggunakan warna bervariasi dan tulisan yang mudah dibaca sehingga dapat dipahami oleh peserta didik.

Adapun alternatif solusi dari penelitian ini adalah dengan mengembangkan sebuah modul pembelajaran berbasis saintifik yang valid dan praktis pada materi organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat pada mata pelajaran PKn. Oleh

karena itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “**Pengembangan Modul Pembelajaran PKn Berbasis Saintifik pada Materi Organisasi di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat Siswa Kelas V SDN 51 Kuranji Padang**”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan pokok yaitu sebagai berikut:

1. Guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Buku cetak yang digunakan kurang menarik karena tidak memiliki gambar yang jelas dan warna yang bervariasi.
3. LKS yang digunakan siswa belum mampu melatih mandiri dan berpikir kritis.
4. Belum tersedia modul pembelajaran PKn berbasis saintifik.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini merupakan penelitian pengembangan modul pembelajaran PKn berbasis saintifik pada materi organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat yang valid dan praktis untuk kelas V SD.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batas masalah, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah validitas modul pembelajaran PKn berbasis saintifik pada materi organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat kelas V SD?

2. Bagaimanakah praktikalitas modul pembelajaran PKn berbasis saintifik pada materi organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat kelas V SD?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan modul pembelajaran PKn berbasis saintifik pada materi organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat kelas V SD yang valid.
2. Menghasilkan modul pembelajaran PKn berbasis saintifik pada materi organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat kelas V yang praktis.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1) Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan pustaka dan memberikan wawasan bagi pembaca, serta dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian di masa akan datang.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori guna membantu perkembangan ilmu pengetahuan pendidikan khususnya terkait pengembangan bahan ajar PKn berupa modul berbasis saintifik.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda.

## 2) Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan informasi dan pertimbangan guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan menggunakan modul pembelajaran.
- b. Bagi siswa, untuk membantu dalam mempelajari PKn melalui bahan ajar yang telah dikembangkan.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai sumber ide dan referensi dalam pengembangan sumber belajar.

## G. Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran PKn berbasis saintifik untuk kelas V pada materi organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Modul yang dikembangkan disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) memuat materi “Organisasi di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat” dilengkapi dengan *cover*, identitas kepemilikan, kata pengantar, daftar isi, panduan pendamping, petunjuk penggunaan modul, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran, bagan materi, materi pokok, latihan dan tugas, rangkuman, evaluasi, glosarium, daftar pustaka, serta pedoman jawaban.
2. Modul pembelajaran pendidikan kewarganegaraan ini dirancang dengan menggunakan pendekatan saintifik yaitu pendekatan ilmiah melalui beberapa komponen proses pembelajaran antar lain: 1) Mengamati; 2)

Menanya; 3) Mencoba/mengumpulkan Informasi; 4) Menalar /asosiasi; 5) Mengkomunikasikan/ membentuk jejaring.

3. Pada komponen-komponen pembelajaran pendekatan saintifik ini, memuat berbagai kegiatan antara lain: 1) Mengamati: Ayo mengamati, Ayo membaca; 2) Menanya: Ayo cari tahu; 3) Mencoba: Ayo lakukan, Ayo berlatih, Ayo bernyanyi, serta Ayo bermain peran; 4) Menalar: Ayo berdiskusi dan Ayo simpulkan; 5) Mengkomunikasikan: Ayo ceritakan, Ayo presentasikan, Ayo sajikan.
4. Ukuran modul rancangan awal adalah  $14,8 \times 21,0$  cm (A5), pada bagian cover berwarna *orange*, dengan jenis tulisan (*font*) *Comic Sans MS* dan ukuran tulisan (*size*) 11pt. Warna tulisan yang digunakan pada modul ini dominan hitam, namun ada beberapa kata penting bervariasi warna dengan menghindari beberapa warna yang dapat mempengaruhi kenyamanan siswa saat membaca modul. Warna tersebut seperti warna kuning dan merah yang terlalu terang. Untuk isi modul, akan digunakan warna latar dominan putih yang akan dihiasi dengan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat seperti gambar kegiatan organisasi tersebut, serta beberapa gambar animasi yang sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik (kegiatan pembelajaran). Tujuan dari pemberian gambar animasi ini ialah untuk menghindari siswa dari kebosanan saat membaca modul tersebut.